

Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

T. Susanti ¹⁾

Mamik Suendarti ²⁾

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530
titi.susanti10@yahoo.com ¹⁾, mamik@unindra.ac.id ²⁾

Abstract

The purpose of this study is to find out; 1) Effect of Learning Methods on Science Learning Outcomes of Jakarta State Middle School students. 2) The effect of learning interest on the learning outcomes of students of Jakarta Public Middle School. 3) Interactive Influence Learning methods and interest in learning the science learning outcomes of students of Jakarta State Middle School. The research method used is an experimental method using two-way ANOVA technique. The research sample was taken from an affordable population with cluster random sampling technique which was 64 students. The research instrument used is a test of science learning outcomes. The results of this study indicate; 1) There is a significant influence on the learning method of science learning outcomes for grade IX students of Public Middle Schools in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig values of $0.000 < 0.05$, and $F_{hitung} = 14.157$. 2) There is a significant effect of learning interest on learning outcomes in class IX students of Public Middle Schools in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig values of $0,000 < 0,05$ and $F_{hitung} = 18,688$. 3) There is a significant interactive effect between learning methods and learning interest on science learning outcomes for students in grade IX of State Junior High Schools in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of sig values of $0.02 > 0.05$ and $F_{hitung} = 10.254$. The implication of the results of the study found that there was a significant effect of the interaction of learning methods and the level of students' interest in learning science learning outcomes. Overall it was found that the learning outcomes of students who were taught with the Group Work learning method were higher than conventional learning methods. This phenomenon shows that there is a significant influence between science learning methods and the level of learning interest in science learning outcomes.

Keywords: Learning Methods, Learning Interests, and Science Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui; 1) Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta. 2) Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Jakarta. 3) Pengaruh Interaktif Metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik Anova dua Arah. Sampel penelitian diambil dari populasi terjangkau dengan teknik cluster random sampling yaitu sebanyak 64 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} = 14,157$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 18,688$. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,02 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 10,254$. Implikasi dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara signifikan ditemukan adanya pengaruh interaksi metode belajar dan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Secara keseluruhan ditemukan bahwa hasil belajar IPAA siswa yang diajar dengan metode



pembelajaran Kerja Kelompok lebih tinggi daripada metode pembelajaran Konvensional. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran IPA dengan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan diakui sangat penting dan juga sangat strategis karena melalui pendidikan, program mencerdaskan bangsa dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Segala kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Namun, secara umum, masih dirasakan peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan belum mencapai mutu atau kualitas yang kompetitif.

Masalah pokok yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kurikulum yang selama ini selalu bersifat sentralistik dan hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran (ranah kognitif). Pada hal Indonesia adalah negara yang majemuk, kaya akan keragaman potensi sosial-budaya yang jika diakomodasikan dalam kurikulum akan menjadi kekuatan penting bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari ilmu pengetahuan alam sebagai cabang ilmu. Ilmu pengetahuan alam atau sains (*science*) diambil dari kata Latin '*scientia*' yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan alam atau sains. Anna Poedjiadi (2005:1) mengatakan, "pengertian sains dibatasi hanya pada pengetahuan yang positif, artinya yang hanya dijangkau melalui indera kita". Dalam kaitannya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah, sebagian besar masyarakat telah berasumsi bahwa mata pelajaran ini masuk ke dalam kategori sulit, terutama untuk fisika. Paradigma ini kemudian menjalar menuju pemikiran siswa yang sedang belajar, sehingga motivasi siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan yang baik dalam mata pelajaran IPA menjadi berkurang. Kenyataan ini memang tidak ia dipungkiri keberadaannya, telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai IPA.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Yang dimaksud dengan faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor ini digolongkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan fisik dari siswa. Sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan perkembangan emosi dari dalam diri siswa. Keadaan fisik tentunya akan berpengaruh, sebagai contoh siswa yang secara fisik rentan terhadap penyakit tentunya tidak akan maksimal dalam mendapatkan pengetahuan dalam proses belajarnya. Demikian pula siswa yang secara psikologis terganggu, misalnya saja gejala malas dalam belajar, maka hasil belajarnya pun dapat diduga tidak akan baik.

Dari faktor-faktor tersebut yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa keadaan psikologis siswa. Dalam hal ini, yang akan dikaji adalah minat siswa pada IPA dan juga kecemasan belajar yang biasanya timbul dalam belajar IPA. Asumsi yang kemudian menjadi landasan pertama adalah bahwa minat siswa yang menang sudah rendah. Hal ini seperti yang telah dikemukakan sebelumnya berasal dari paradigma yang berkembang bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2003:180). Menurut Reber (Syah, 2005: 136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Tantangan utama di dalam pendidikan adalah bagaimana menemukan metode-metode yang tepat untuk menterjemahkan tujuan yang dimaksud ke dalam perbuatan pendidikan. Selanjutnya diperlukan adalah belajar yang dapat dihayati secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada aktivitas guru yang kurang melibatkan partisipasi siswa kurang sesuai dengan perwujudan masyarakat belajar. Sehingga penulis dalam hal ini ingin mengetahui perbedaan pengaruh metode kerja kelompok dan konvensional terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian faktorial 2 x 2 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1
 Desain Penelitian

Metode Pembelajaran Minat	Kerja Kelompok (A ₁)	Konvensional (A ₂)	ΣB
Minat Tinggi (B ₁)	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₀
Minat Rendah (B ₂)	Y ₂₁	Y ₂₂	Y ₂₀
ΣA	Y ₀₁	Y ₀₂	Y ₀₀

Keterangan :

A₁ = Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

A₂ = Metode Pembelajaran Konvensional

B₁ = Minat Belajar Tinggi

B₂ = Minat Belajar Rendah

Y₁₁ = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar tinggi pada pelajaran IPA yang belajar dengan metode kerja kelompok

Y₁₂ = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar tinggi pada pelajaran IPA yang belajar dengan metode konvensional



- Y₂₁ = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar rendah pada pelajaran IPA yang belajar dengan metode kerja kelompok
 Y₂₂ = Hasil belajar kelompok siswa dengan minat belajar rendah pada pelajaran IPA yang belajar dengan metode konvensional

Populasi terjangkau atau terukur adalah populasi yang secara riil dijadikan dasar dalam menentukan sampel dan secara langsung menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 242 Jakarta yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. SMP Negeri 242 Jakarta sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IX SMP Negeri 276 Jakarta sebagai kelas Kontrol.

Tabel 2
 Jumlah Populasi

No	Sekolah	Alamat	Siswa klas XI
1	SMP Negeri 242 Jakarta	Jl. Subur Lenteng Agung – Jagakarsa-Jakarta selatan	209
2	SMP Negeri 276 Jakarta	Jl. Seroja / srengseng sawah Blok Berkah No.7 Jagakarsa	310
TOTAL			519

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
 Rangkuman Data Deskriptif

<i>Metode Pembelajaran</i>		Metode Pembelajaran (A)		Total
		Kerja Kelompok (A₁)	Konvensional (A₂)	
Minat Tinggi (B₁)	Belajar	n = 16 $\bar{X} = 20.81$ s = 1.870	n = 16 $\bar{X} = 15.38$ s = 3.594	n = 32 $\bar{X} = 18.09$ s = 3.946
Minat Rendah (B₂)	Belajar	n = 16 $\bar{X} = 14.94$ s = 3.785	n = 16 $\bar{X} = 14.50$ s = 2.875	n = 32 $\bar{X} = 14.72$ s = 3.314
Total		n = 32 $\bar{X} = 17.88$ s = 4.187	n = 32 $\bar{X} = 14.94$ s = 3.232	n = 64 $\bar{X} = 17.49$ s = 3.031

Demikianlah deskripsi data untuk kedelapan kelompok yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya akan dipaparkan hasil pengujian persyaratan analisis varians dan pengujian hipotesis penelitian.

Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua arah. Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4
 Uji Prasyarat Analisis Data

		MKK	MK	MT	MR
Normal Parameters ^a	Mean	32	32	32	32
	Standard Deviation	17.88	14.94	18.09	14.72
	Minimum	4.187	3.232	3.946	3.314
Most Extreme Differences	Positive	.137	.100	.147	.096
	Negative	.079	.100	.076	.091
	Two-Tailed	-.137	-.078	-.147	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	.563	.830	.545
Lilliefors Sig. (2-tailed)		.584	.909	.496	.928
a. Test distribution is Normal					
b. Calculated From data					

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai Sig > 0,05, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2

Tabel 5
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	MKKMT	MKKMR	MKMT	MKMR
N	16	16	16	16



Normal Parameters ^a	Mean	20.81	14.94	15.38	14.50
	Std. Deviation	1.870	3.785	3.594	2.875
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.132	.142	.120
	Positive	.148	.091	.108	.120
	Negative	-.129	-.132	-.142	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.590	.526	.570	.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877	.945	.902	.975

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai Sig > 0,05, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi **bahwa** analisis statistika selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menguji homogenitas varians pada empat kelompok sel rancangan eksperimen dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
 Perhitungan Homogenitas Data Penelitian dengan SPSS

Levene's Test of Equality of Error Variances^a			
Dependent Variable: HASIL BELAJAR			
F	df1	df2	Sig.
2.198	3	60	.098
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + METODE + MINAT + METODE * MINAT			

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel, diperoleh nilai Sig. = 0,098. Karena Sig. > $\alpha = 0,05$, maka H₀ diterima. Dengan kata lain, data dari keempat kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Anova dua Arah

Sesudah memenuhi asumsi –asumsi bahwa data berada dalam sebaran normal dan varians yang homogen maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian menggunakan analisis varians (ANAVA). Dalam pengujian hipotesis ini digunakan program SPSS 24 for windows. Sesudah dilakukan analisis varians dilanjutkan dengan uji Tukey untuk mengetahui perbedaan antara masing-masing kelompok secara signifikan dan interaksi antar variable. Dengan kata lain uji Tukey bertujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang memiliki hasil belajar IPA dari penggunaan metode pembelajaran

kontekstual dibandingkan dengan metode konvensional yang didasarkan atas minat belajar siswa. Berikut hasil ringkasan analisis data:

Tabel 7
 Ringkasan Hasil ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependen Variabel: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	420.312 ^a	3	140.104	14.367	.000
Intercept	17226.563	1	17226.563	766.449	.000
METODE	138.063	1	138.063	14.157	.000
MINAT	182.250	1	182.250	18.688	.000
ETODE * MINAT	100.000	1	100.000	10.254	.022
Error	585.125	60	9.752		
Total	18232.000	64			
Corrected Total	1005.437	63			

a. R Squared = .418 (Adjusted R Squared = .389)

Output ini mengajikan pengajian hipotesis dengan Uji F. Pengujian mengandung tingkat Signifikansi 0,05.

Karena terdapat interaksi yang signifikan, maka perlu dilakukan analisis uji lanjut untuk melihat simple effect diantara sub-sub vaktor yang membangun interaksi tersebut.

Uji lanjut post Hoc dengan Tukey Test.

Hasil uji Tukey pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dirangkum pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 8
 Hasil ANAVA Tahap Lanjut Dengan Uji Tukey

Kelompok Yang Diperbandingkan	Harga Q_h	N	Q_t ($\alpha=0,05$)	Keterangan
μ_{11} dan μ_{21}	6,96	16	4,05	signifikan
μ_{12} dan μ_{22}	0,56	16	4,05	Tidak Signifikan

Sesuai dengan uji lanjut diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12} \text{ (Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode kerja kelompok dan metode)}$$



konvensional, pada kelompok siswa minat belajar siswa belajar tinggi)

$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{12}$ (Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode kerja kelompok dan metode konvensional, pada kelompok siswa minat belajar siswa belajar tinggi)

Dari hasil perhitungan pada lampiran, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $Q_{hitung} = 6,96$ dan Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 16$ sebesar 4,05; hasil ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} > Q_{tabel}$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain hasil belajar IPA dengan metode kerja kelompok lebih baik dari pada hasil belajar IPA dengan metode konvensional pada kelompok siswa yang berminat tinggi.

b. Hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$ (Tidak ada perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode kerja kelompok dan metode konvensional, pada kelompok siswa minat belajar siswa belajar rendah)

$H_1 : \mu_{21} \neq \mu_{22}$ (Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode kerja kelompok dan metode konvensional, pada kelompok siswa minat belajar siswa belajar rendah)

Dari hasil perhitungan pada lampiran, untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $Q_{hitung} = 0,56$ dan Q_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 16$ sebesar 4,05; hasil ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} < Q_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang diajar dengan metode kerja kerlompok

Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap hasil belajar IPA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} = 14,157 > F_{table} = 4,001$; hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode Kerja Kelompok dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata hasil belajar IPA untuk siswa yang diajar dengan menggunakan metode Kerja Kelompok yaitu 17,88 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan yang diajar menggunakan metode pembelajaran Konvensional yaitu 14,94. Fakta ini membuktikan bahwa metode Kerja Kelompok menunjukkan efektifitas yang sangat baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional. Artinya semakin baik penerapan metode Kerja Kelompok, maka akan menghasilkan hasil belajar IPA yang semakin baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar IPA.

Pengaruh Minat belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} = 18,688 > F_{tabel} = 4,001$. Dapat disimpulkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya model, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran saja yang perlu diperhatikan guru melainkan faktor-faktor psikologis siswa juga perlu mendapat perhatian. Salah satu faktor tersebut adalah faktor minat belajar.

Minat belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor luar seperti faktor kemampuan guru mengajar, faktor kemampuan guru dalam melakukan pendekatan dengan siswa serta faktor lainnya.

Jadi secara keseluruhan, baik metode pembelajaran maupun minat belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPA siswa.

Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran dan Minat belajar terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig $0,002 < 0,05$, dan $F_{hitung} = 10,254 > F_{tabel} = 4,001$. Karena nilai sig $< 0,05$ sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara variable bebas (metode Kerja Kelompok) dan variable bebas (minat belajar) terhadap variable terikat (hasil belajar IPA). Berdasarkan itu, Dapat disimpulkan Pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode kerja kelompok dan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan pula pada rata-rata skor hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan metode kerja kelompok = 18,25 hampir sama dengan yang diajar dengan metode konvensional = 18,19.

Dengan demikian artinya, untuk mereka yang memiliki minat belajar tinggi, sama efektifnya dalam pembelajaran IPA, antara yang diajar dengan menggunakan metode kerja kelompok maupun dengan metode konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar $14,157 > F_{tabel}$ sebesar $4,001$. Dan didukung oleh rerata nilai hasil pembelajaran dengan metode Kerja Kelompok = 17,88 lebih besar dari rerata nilai hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional sebesar 14,94.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan oleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan F_{hitung} sebesar $18,688 > F_{tabel}$ sebesar $4,001$.

dan didukung oleh perolehan rata-rata skor hasil belajar IPA dengan Minat belajar tinggi 18,09 yang lebih tinggi dari Minat belajar rendah 14,72.

3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara metode pembelajaran dan Minat belajar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IX SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan yaitu $0,002 < 0,05$, dengan nilai F hitung $10,254 < F_{tabel} = 4,001$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa ditingkat sekolah menengah atas dan kejuruan.

1. Untuk guru
 - a. Dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu untuk merangsang daya pikir dan minat siswa.
 - b. Dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah.
 - c. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru lebih bias membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik.
 - d. Guru sebagai motivator dan juga sekaligus fasilitator hendaknya dapat membuat kondisi bahwa mata pelajaran IPA dapat diminati dan disukai oleh para siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang baik yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.
 - e. Guru hendaknya mengetahui tingkat minat belajar siswanya, sehingga memudahkan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Untuk siswa
 - a. Dalam belajar IPA, hal-hal yang belum jelas mengenai materi IPA agar ditanyakan pada guru sehingga dapat memacu motivasi dan memiliki minat yang baik dalam belajar.
 - b. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, hendaknya sering berlatih supaya meningkatkan semangat belajar yang tinggi.
3. Untuk Orang Tua
 - a. Perhatikan Stamina dan kebutuhan untuk putra-putrinya
 - b. Berikan motivasi, bimbingan dan dorongan kepada putra-putrinya agar terus semangat dalam menuntut ilmu disekolah dan dapat menciptakan minat belajar yang baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Poedjiadi. 2005. Sains Teknologi Masyarakat. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.